



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**

# **KEBIJAKAN KURIKULUM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PEMBELAJARAN**

**Januari 2022**

**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**

# AGENDA

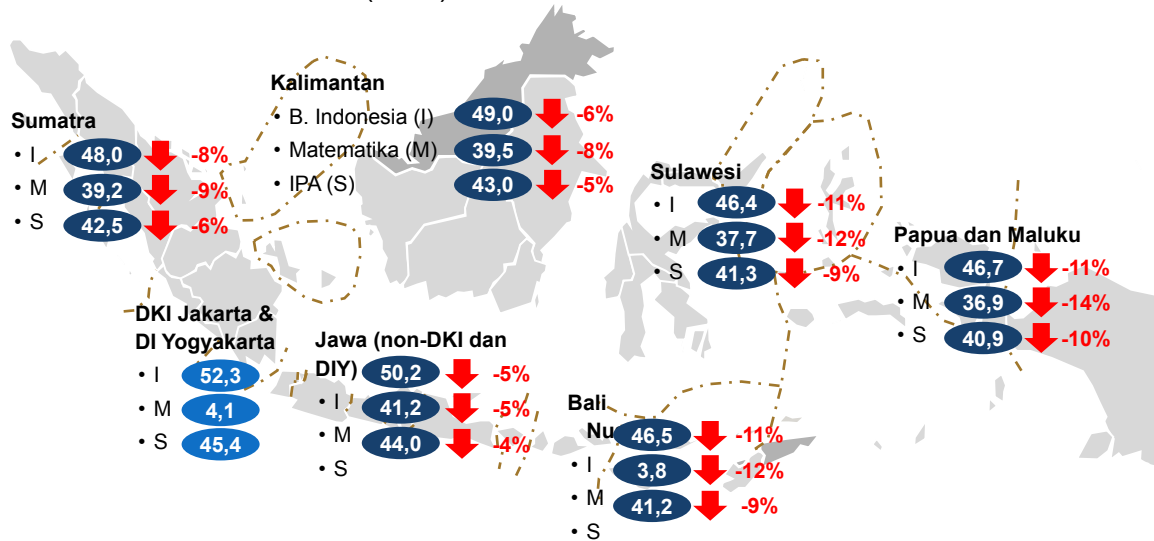
- 1 Kebijakan Kurikulum
- 2 Karakteristik Umum Kurikulum Prototipe
- 3 Karakteristik per Jenjang
- 4 Manajemen Perubahan s.d. tahun 2024

# AGENDA

- 1 Kebijakan Kurikulum**
- 2 Karakteristik Umum Kurikulum Prototipe
- 3 Karakteristik per Jenjang
- 4 Manajemen Perubahan s.d. tahun 2024

# Kurikulum prototipe adalah bagian dari upaya sistemik untuk mengatasi krisis belajar: rendahnya kompetensi dasar dan ketimpangan yang tinggi.

## Persebaran Skor AKSI (2019)

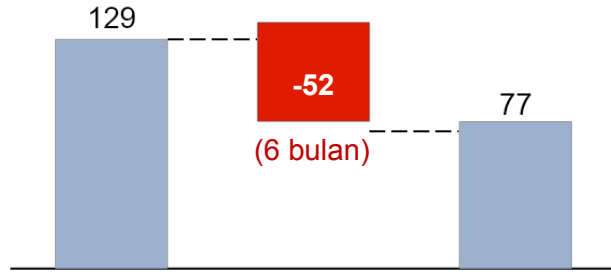


Legenda **XX** Skor AKSI (SMP) **↓ XX** % perbedaan rata-rata skor AKSI antara DKI Jakarta dan DI Yogyakarta

- Indonesia telah berhasil meningkatkan secara signifikan akses (angka partisipasi), terutama pada jenjang pendidikan dasar.
- Namun data berbagai survei nasional dan internasional, serta trend skor Ujian Nasional mengindikasikan bahwa dalam 15-20 tahun terakhir, hasil belajar tidak mengalami peningkatan.
- Survei AKSI juga menunjukkan adanya ketimpangan besar antar daerah dalam hasil belajar murid.

# Riset menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan







Indikasi *learning loss*: berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD.



- **Sebelum pandemi**, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar **129 poin** untuk literasi dan **78 poin** untuk numerasi.
- **Setelah pandemi**, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*).
- Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan **6 bulan belajar**.
- Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan **5 bulan belajar**.

(Diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 Kab/Kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021)

# Hasil Evaluasi Dokumen Kurikulum 2013

|    |   |   |
|----|---|---|
| a. | Kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 <b>terlalu luas, detil, sehingga sulit dipahami dan diimplementasikan</b> oleh guru.  |  |
| b. | Kurikulum yang dirumuskan secara nasional <b>sulit disesuaikan</b> dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan, daerah, dan peserta didik, karena materi wajib yang sudah sangat padat dan struktur yang detil dan mengunci.                     |  |
| c. | Pengaturan jam belajar menggunakan satuan minggu (per minggu) <b>tidak memberikan keleluasaan</b> kepada satuan pendidikan untuk mengatur pelaksanaan mata pelajaran dan menyusun kalender pendidikan.  |  |
| d. | Pendekatan <b>tematik</b> (jenjang PAUD dan SD) dan mata pelajaran (jenjang SMP, SMA, SMK, Diktara, dan Diksus) merupakan satu-satunya pendekatan dalam Kurikulum 2013 <b>tanpa ada pilihan pendekatan lain.</b>                                    |  |
| e. | Mapel informatika bersifat pilihan, padahal <b>kompetensi teknologi</b> merupakan salah satu <b>kompetensi penting</b> yang perlu dimiliki oleh <b>peserta didik pada abad 21.</b>  |  |
| f. | Struktur kurikulum pada jenjang SMA <b>kurang memberikan keleluasaan</b> bagi siswa untuk memilih selain peminatan IPA, IPS, atau Bahasa. <b>Gengsi</b> peminatan juga dipersepsi <b>hirarkis</b> dan tidak adil bagi yang berminat IPS dan Bahasa. |  |

# Sebagai bagian dari mitigasi *learning loss*, sekolah diberi opsi untuk menggunakan kurikulum yang disederhanakan agar dapat berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi mendasar

## Satuan pendidikan diberi tiga pilihan kurikulum (Kepmendikbud Nomor 719/P/2020)



Di samping itu, terdapat 0,4% satuan pendidikan menggunakan kurikulum lainnya

Kemendikbud Ristek menyusun **modul literasi dan numerasi** untuk membantu guru **menerapkan kurikulum**. Juga tersedia modul untuk orang tua yang dapat digunakan di rumah.

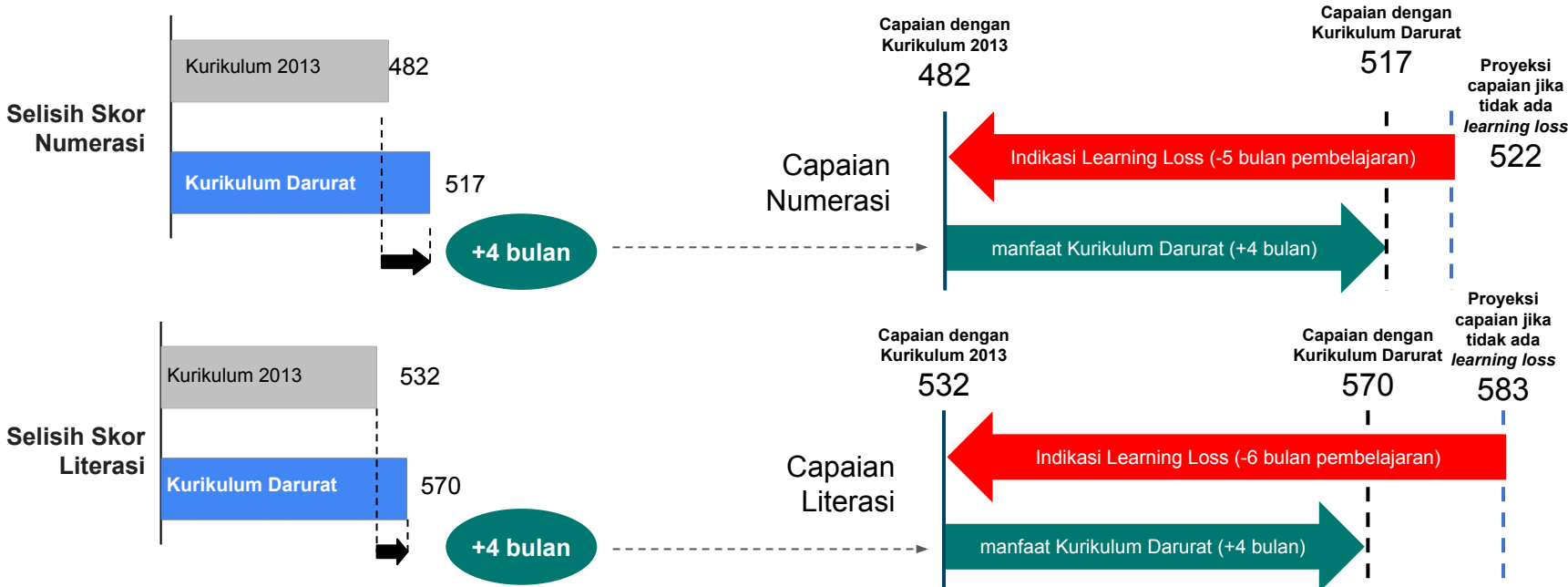


\* Sumber: Survei Pembelajaran di Masa Pandemi Jenjang Dikdasmen, BSKAP Kemendikbud Ristek, Juli 2021

# Siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya

Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum darurat dapat **mengurangi dampak pandemi** sebesar **73%** (literasi) dan **86%** (numerasi)





# (NUMERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

## Literasi ibu



## Buku teks di rumah



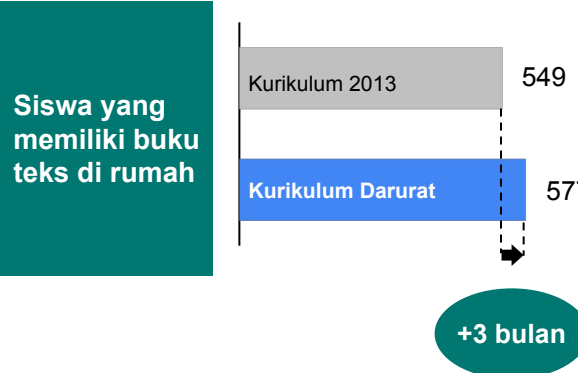
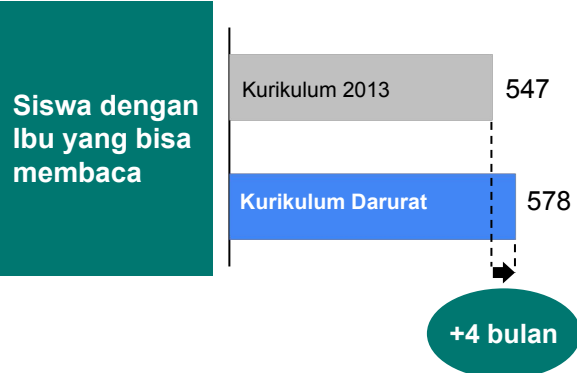
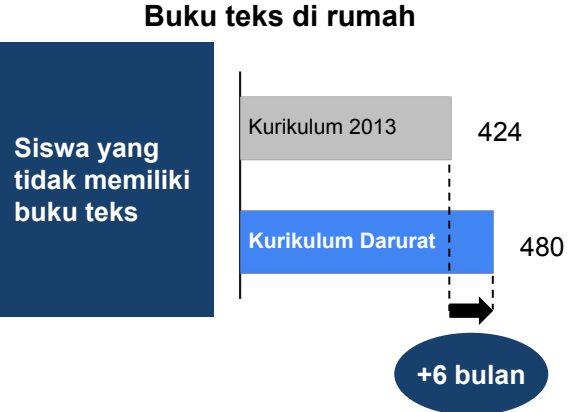
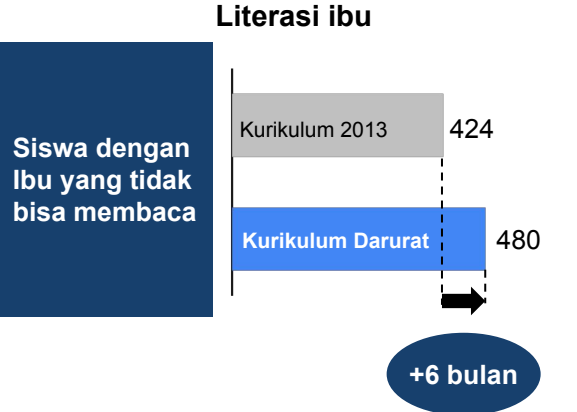
## Wilayah tempat tinggal



Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



# (LITERASI) Manfaat penggunaan Kurikulum Darurat lebih besar pada siswa dari kelompok rentan

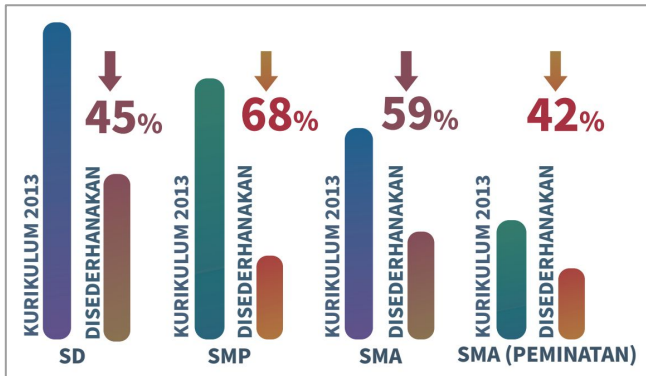


Berdasarkan hasil survei INOVASI & Puslitjak terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021)



# Kurikulum Darurat efektif memitigasi *learning loss* karena membantu guru untuk fokus pada materi esensial dan menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar

Penyederhanaan tergambar pada jumlah kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengalami penurunan antara 42% (SMA peminatan) sampai 68% (SMP).



Data kualitatif mengonfirmasi bahwa **guru merasa terbantu** untuk melihat materi yang esensial, sehingga bisa merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik. **Modul literasi-numerasi** dari Kemendikbud Ristek juga sering disebutkan sebagai alat bantu yang bermanfaat untuk penerapan kurikulum.



**Tuti Arbatia**  
Guru Kelas 3  
SDN 002 Malinau Kota

“Selama ini saya kebingungan di saat pandemi. Kurikulum masa pandemi ini sangat membantu karena kompetensi esensial sudah ditentukan, modul juga sudah disiapkan dan bisa digunakan oleh sekolah.”



**Gega Rambu Teba Hika**  
Kepala SD Masehi Langgaliru  
Sumba Tengah

“Modul kurikulum masa pandemi ini membuat kami sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran yang baik bagi anak-anak.”

Pengembangan dan penetapan kurikulum prototipe sebagai kebijakan nasional dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa desainnya sudah tepat untuk mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dan daerah yang beragam.

Pra pandemi



**Kurikulum 2013**

Pandemi  
2020 - 2021



Kurikulum 2013 dan  
**Kurikulum Darurat**  
(Kur-2013 yang  
disederhanakan)

Pandemi  
2021 - 2022



Kurikulum 2013,  
Kurikulum Darurat, dan  
**Kurikulum Prototipe di  
SP dan SMK PK**

Pemulihan  
pembelajaran  
2022 - 2024



Kurikulum 2013,  
Kurikulum Darurat,  
dan **Kurikulum  
Prototipe sebagai opsi  
bagi semua satuan  
pendidikan**

2024



Penentuan kebijakan  
kurikulum nasional  
berdasarkan evaluasi  
terhadap kurikulum  
pada masa pemulihan  
pembelajaran

# AGENDA

1 Kebijakan Kurikulum

**2 Karakteristik Umum Kurikulum Prototipe**

3 Karakteristik per Jenjang

4 Manajemen Perubahan s.d. tahun 2024

# Benang Merah Pengembangan Kurikulum

Kurikulum prototipe **melanjutkan** arah pengembangan kurikulum sebelumnya:

1. Orientasi **holistik**: kurikulum dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
2. Berbasis **kompetensi, bukan konten**: kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
3. **Kontekstualisasi** dan **personalisasi**: kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.



Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

**Kurikulum prototipe** memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

1

**Pembelajaran berbasis proyek** untuk **pengembangan soft skills dan karakter** (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).

2

**Fokus pada materi esensial** sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3

**Fleksibilitas** bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan **lokal**.



# Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

1

**Pengembangan  
Karakter**





# Pengembangan Karakter



Kurikulum 2013 sudah **menekankan pada pengembangan karakter**, namun belum memberi **porsi khusus** dalam struktur kurikulumnya.

Dalam struktur kurikulum prototipe, **20 - 30 persen jam** pelajaran digunakan untuk **pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila** melalui **pembelajaran berbasis projek**.

Pembelajaran berbasis projek penting untuk pengembangan karakter karena:

- a) memberi kesempatan untuk **belajar melalui pengalaman** (*experiential learning*)
- b) Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu
- c) struktur belajar yang fleksibel

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

| Sub-elemen                                 | Di Akhir Fase PAUD, anak                                    | Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun) pelajar   | Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar  | Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun), pelajar   | Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar   | Di Akhir Fase E (Jenjang SMA/SMK, usia 16-18 tahun) pelajar  |
|--|---|---|--|--|--|--|
| <b>Elemen akhlak beragama</b>              |   |   |  |  |  |  |
| Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa | Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya | Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan | Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya | Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran. | Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab. | Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial. |
| Pemahaman Agama                            | Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret  | Mengenal unsur-unsur utama agama (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan YME).   | Mengenal unsur-unsur utama agama (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama)                                       | Memahami unsur-unsur utama agama, dan mengenali peran agama dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.   | Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.                                | Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama terhadap peradaban dunia.       |

# Contoh Pembelajaran Berbasis Projek

## TAHAPAN PROJEK "KONFLIK BIKIN KITA MAKIN DEWASA" 45-60 JP

### Pengenalan (feel)

1. Games Tali & Otot

3jp

2. Menelusuri Konflik dalam artikel

3jp

3. Mengumpulkan Data Observasi

2jp

4. Menyimpulkan definisi dan faktor penyebab Konflik

2jp

### Pemetaan masalah (Imagine)

5. Games Bangun Menara

3jp

6. Kunjungan ke tetangga atau kaka kelas (Dampak dan Penyelesaian Konflik)

6jp

7. Mengkorelasikan hasil kunjungan dengan konsep 9 simpang penyelesaian Konflik

2jp

8. Diskusi kritis dan review hasil kunjungan masing-masing

3jp

### Aksi (Do)

9. Membuat kreasi infografis manual maupun digital tentang konflik

4jp

10. Mensosialisasikan materi Konflik Bikin kita Dewasa pada adik disekitar rumah

4jp

11. Self observation hasil sosialisasi

3jp

12. Mengumpulkan hasil Aksi menuju rangkaian Share Day (Membuat Portofolio)

3jp

### Evaluasi & Refleksi (Share)

13. Share Day "Konflik Bikin Kita Makin Dewasa"

6jp

14. Asessment

15. Asessment



# Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

## 2 Fokus pada Materi Esensial



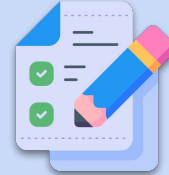
# Fokus pada Materi Esensial



Pembelajaran yang **mendalam** (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis *problem* dan proyek, dll.) perlu waktu



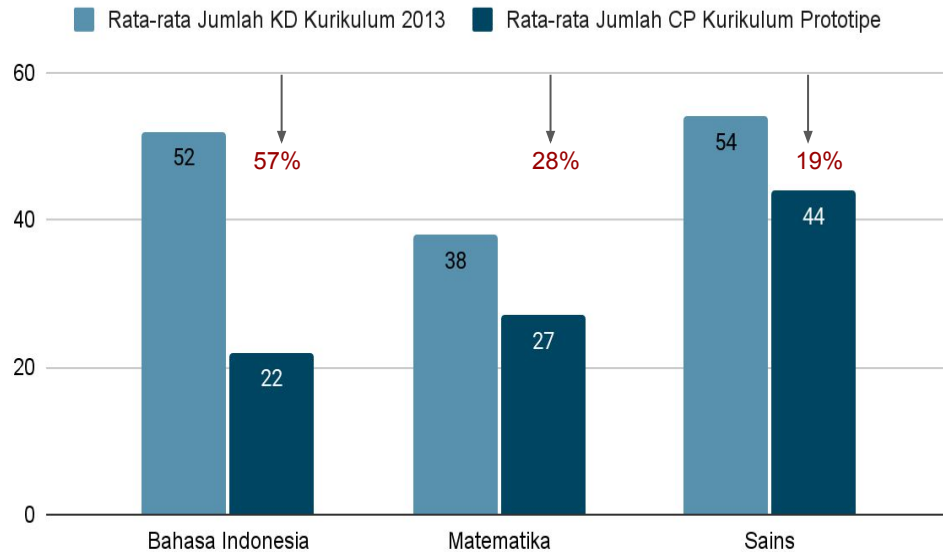
Materi yang **terlalu padat** akan mendorong guru untuk menggunakan **ceramah satu arah** atau metode lain yang efisien dalam mengejar **ketuntasan** penyampaian materi



Kurikulum prototipe **berfokus pada materi esensial** di tiap mata pelajaran, untuk **memberi ruang/waktu bagi pengembangan kompetensi** - terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi - secara lebih mendalam

# Melanjutkan prinsip penyederhanaan, Kurikulum prototipe juga lebih berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran

## Perbandingan jumlah kompetensi K-13 dan kurikulum prototipe (contoh 3 mapel di SD, SMP, dan SMA)



### Sebagai ilustrasi:

- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Bahasa Indonesia** mengalami **pengurangan 57%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Matematika** mengalami **pengurangan 28%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Sains** mengalami **pengurangan 19%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013

# Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerini dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)   | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)   |
|---|--|
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan dalam bahasa yang efektif, dalam bentuk lisan dan tulis, dengan menggunakan sikap santun dan berakhlak mulia   |
| <b>KOMPETENSI DASAR</b>   | <b>KOMPETENSI DASAR</b>  |
| 3.1 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan, cara duduk, sikap dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membolak-balik dengan cahaya yang terang, dan cara membaca buku dengan cara yang benar | 4.1 Mengucapkan kegiatan peragaan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membolak-balik dengan cahaya yang terang) dengan benar |
| 3.2 Mengenal kata kegiatan peragaan menulis permulaan, cara duduk, cara memegang pensil, cara menggunakan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang yang benar secara lisan   | 4.2 Mengucapkan kegiatan peragaan menulis permulaan, cara duduk, cara memegang pensil, cara menggunakan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang yang benar secara lisan  |
| 3.3 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.3 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.4 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.4 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.5 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.5 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.6 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.6 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.7 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.7 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.8 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.8 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.9 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.9 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.10 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.10 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.11 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.11 Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca permulaan dan menulis permulaan   |

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerini dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)  | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)  |
|--|---|
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| <b>KOMPETENSI DASAR 3</b>  | <b>KOMPETENSI DASAR 4</b>   |
| 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun   | 4.1 Menyajikan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun   |
| 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan                                      | 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau lisan (pengamatan dan geografis, sains, sosial dan agama) sekitar rumah dan lingkungan  |
| 3.3 Melaporkan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual   | 4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau lisan (pengamatan dan geografis, sains, sosial dan agama) sekitar rumah dan lingkungan  |
| 3.4 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.4 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.5 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.5 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.6 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.6 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.7 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.7 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.8 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.8 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.9 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  | 4.9 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   |
| 3.10 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.10 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  |
| 3.11 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan   | 4.11 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan dan menulis permulaan  |

## Capaian pembelajaran dalam bentuk KI KD sangat banyak dan terpisah-pisah.

# Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di pembelajaran Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan

## Fase A

(Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan ber sastra dengan topik yang beragam.

|   |  |
|---|--|
| <b>Menyimak</b>                         | Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.  |
| <b>Membaca &amp; Memirsa</b>            | Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.   |
| <b>Berbicara &amp; Mempresentasikan</b> | Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan. |
| <b>Menulis</b>                          | Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.   |

## CP ditulis dalam paragraf yang utuh dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.



## 3 **Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah dan Penyusunan Rencana Pembelajaran**





# Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah



## Saat Ini

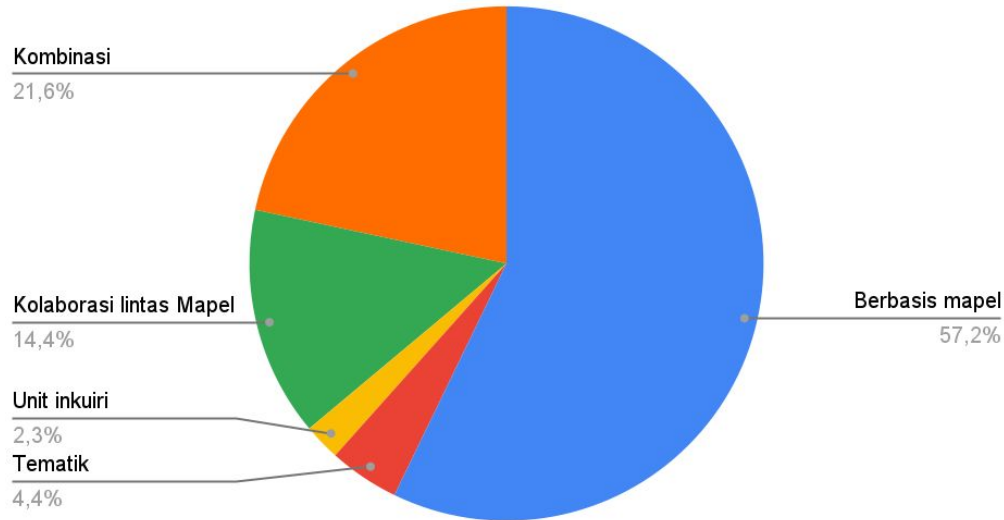
- Kerangka kurikulum saat ini mengunci **tujuan pembelajaran per tahun**.
- Struktur kurikulum saat ini mengunci **jam pelajaran per minggu**.

## Kurikulum Prototipe

- Kurikulum prototipe menetapkan **tujuan belajar per fase (2-3 tahun)** untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah.
- Kurikulum prototipe menetapkan **jam pelajaran per tahun** agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya.

# Struktur yang lebih fleksibel mendorong sebagian sekolah untuk menerapkan cara alternatif dalam mengorganisasikan pembelajaran

Presentase Kepala Sekolah menurut Pendekatan Pengorganisasian Pembelajaran di Sekolah (n=1.498)



## Hasil wawancara studi implementasi:

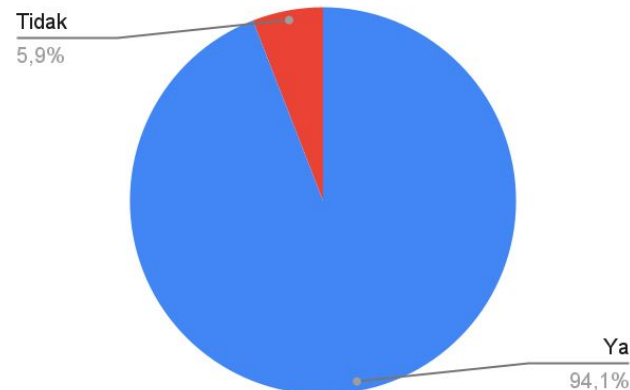
- Pada bulan November, **pengorganisasian pembelajaran di sekolah juga sudah lebih beragam. Pemahaman guru terkait keragaman karakteristik siswa juga mulai tumbuh**, yang ditandai dengan upaya guru mengumpulkan informasi siswa.
- Meskipun adaptasi kurikulum sudah terjadi pada sebagian besar satuan pendidikan, namun sebagian guru dan sekolah **masih memerlukan penguatan kapasitas** dalam mengimplementasikan kurikulum prototipe, terutama dalam memanfaatkan informasi karakteristik keragaman peserta didik untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi.

# Proses memahami dan menerapkan kurikulum prototipe membutuhkan waktu, namun dapat dilakukan oleh sekolah dengan beragam tingkatan.

Presentase Sekolah yang Sudah Menyusun KOS dan Mengimplementasikan P5, Juli & November 2021 (n=1.498)



Guru yang Mengumpulkan Informasi Keragaman Karakteristik Peserta Didik, November 2021 (n=8.635)



# Adaptasi Kurikulum Prototipe di SD NU Al-Mustaniroh, Gresik, Jawa Timur

- Di tengah keterbatasan sarana prasarana dan pemahaman mengenai kurikulum prototipe, **guru tetap membuat modul ajar dan menerapkan di kelas**. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, peragaan di halaman sekolah dan mulai menggunakan laptop, video, dan proyektor dalam pengajaran.
- Siswa terlihat semangat ketika pembelajaran menggunakan proyektor untuk menyajikan materi. Siswa juga **lebih semangat melakukan pembelajaran di luar kelas** dibanding di dalam kelas.
- Di kelas 1, guru menggunakan media kartu yang dibuat oleh guru untuk menjelaskan angka-angka dan **melaksanakan pembelajaran di halaman sekolah** dengan menggelar tikar.
- Dalam pelaksanaan PSP ini, siswa terlihat tertarik dengan bahan ajarnya yang menampilkan gambar yang menarik. Bagi siswa kelas 1 cara ini **mendorong antusiasme** mereka untuk **berpikir kritis** mengenai gambar yang ada di bahan ajar tersebut.

“Sekolah menjadi lebih baik melalui pembelajaran-pembelajaran yang memberikan guru **ruang berinovasi**. Sebenarnya di buku guru itu sudah ada petunjuk untuk melakukan apa, namun kita **diberi kebebasan** untuk melakukan hal lain. Kami juga **dapat menentukan metode sendiri** untuk pembelajaran”

(Wawancara Guru Ima, SD NU Al-Mustaniroh, 18/09/2021)



Suasana pembelajaran dengan metode diskusi kelompok di kelas 4



Suasana pembelajaran di luar ruangan pada kelas 1

# Penerapan Kurikulum Prototipe di SMP Negeri 4 Poco Ranaka, Manggarai Timur



Gb 1. Ruang kelas sederhana yang didesain untuk membuat proses belajar lebih interaktif



Gb 2. Siswa mencari sinyal di pohon mangga untuk mengerjakan PR yang berbasis digital

Setiap perubahan membutuhkan proses adaptasi. **Mulanya guru mengeluhkan perubahan menuju Sekolah Penggerak.** Mereka tampak kebingungan dengan implementasi modul ajar dan bagaimana menyiasati program digitalisasi sekolah.

Namun proses adaptasi itu mengalami kemajuan. Sejak menjadi sekolah penggerak, para guru di SMPN 4 Poco Ranaka menjadi **terbiasa dengan penerapan teknologi dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan berbasis diskusi.** Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat dalam menanggapi permasalahan yang dihadirkan oleh guru untuk tugas kelompok.

**Guru terdorong lebih optimal memahami karakteristik siswa, sehingga mengetahui bagaimana harus menghadapi minat siswa yang berbeda-beda.** Guru juga sering melakukan refleksi di ruang guru.



Gb 3. Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersama guru dan Tokoh Adat

Implementasi Profil Pelajar Pancasila **mengasah kerja sama dan kreativitas guru.** Proyek pertama yang dilakukan SMPN 4 Poco Ranaka dilaksanakan dengan **menggabungkan beberapa materi ajar** seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya menjadi satu aktivitas yaitu berkunjung ke rumah adat.

Tokoh adat menjelaskan dengan antusias bagaimana sejarah dan budaya di Desa Watu Lanur.

SMPN 4 Poco Ranaka **melaksanakan proyek yang berbeda setiap bulan.** Antusiasme guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek memang sangat terlihat.

# AGENDA

1 Kebijakan Kurikulum

2 Karakteristik Umum Kurikulum Prototipe

**3 Karakteristik per Jenjang**

4 Manajemen Perubahan s.d. tahun 2024

# Karakteristik Kurikulum di Setiap Jenjang

| PAUD  | SD   | SMP   | SMA  | SMK   | SLB   |
|---|--|---|--|---|---|
| <p>Kegiatan <b>bermain</b> sebagai proses belajar yang utama</p> <p>Penguatan <b>literasi dini</b> dan penanaman karakter melalui kegiatan <b>bermain-belajar</b> berbasis buku bacaan anak</p> <p><b>Fase Fondasi</b> untuk meningkatkan kesiapan bersekolah</p> <p><b>Pembelajaran berbasis proyek</b> untuk penguatan profil Pelajar Pancasila setidaknya dilakukan melalui kegiatan <b>perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal</b></p> | <p>Penguatan kompetensi yang mendasar dan <b>pemahaman holistik</b>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran <b>IPA dan IPS digabungkan</b> sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</li> <li>Integrasi <b>computational thinking</b> dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS</li> <li>Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan</li> </ul> <p><b>Pembelajaran berbasis proyek</b> untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal <b>2 kali</b> dalam satu tahun ajaran</p> | <p>Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, mata pelajaran <b>Informatika menjadi mata pelajaran wajib</b></p> <p><b>Panduan</b> untuk guru Informatika disiapkan untuk membantu guru-guru pemula, sehingga guru mata pelajaran <b>tidak harus</b> berlatar belakang pendidikan informatika</p> <p><b>Pembelajaran berbasis proyek</b> untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal <b>3 kali</b> dalam satu tahun ajaran</p> | <p>Program peminatan/ penjurusan <b>tidak diberlakukan</b></p> <p>Di <b>kelas 10</b> pelajar menyiapkan diri untuk <b>menentukan pilihan</b> mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP</p> <p>Di <b>kelas 11 dan 12</b> pelajar mengikuti mata pelajaran dari <b>Kelompok Mapel Wajib</b>, dan <b>memilih</b> mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi <b>sesuai minat, bakat, dan aspirasinya</b></p> <p><b>Pembelajaran berbasis proyek</b> untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal <b>3 kali</b> dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis <b>esai ilmiah</b> sebagai syarat kelulusan</p> | <p><b>Dunia kerja</b> dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran</p> <p>Struktur <b>lebih sederhana</b> dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase <b>kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%</b></p> <p>Penerapan <b>pembelajaran berbasis proyek</b> dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait.</p> <p>Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran <b>wajib minimal 6 bulan</b> (1 semester).</p> <p>Pelajar dapat memilih mata pelajaran <b>di luar program keahliannya</b></p> <p>Alokasi waktu khusus <b>proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja</b> untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)</p> | <p>Capaian pembelajaran pendidikan khusus dibuat <b>hanya</b> untuk yang memiliki <b>hambatan intelektual</b></p> <p>Untuk pelajar di SLB yang <b>tidak memiliki hambatan intelektual</b>, capaian pembelajarannya <b>sama</b> dengan sekolah reguler yang sederajat, dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum</p> <p>Sama dengan pelajar di sekolah reguler, pelajar di SLB juga menerapkan <b>pembelajaran berbasis proyek</b> untuk menguatkan Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang sama dengan sekolah reguler, dengan kedalaman materi dan aktivitas <b>sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan</b> pelajar di SLB</p> |



# Alokasi waktu mata pelajaran SMA Kelas X

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu

## Program Sekolah Penggerak

|  | Alokasi per tahun (minggu) | Alokasi Projek per tahun | Total JP Per Tahun |
|--|----------------------------|--------------------------|--------------------|
| Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*  | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pendidikan Pancasila   | 54 (2) ***                 | 18                       | 72                 |
| Bahasa Indonesia   | 108 (3)                    | 36                       | 144                |
| Matematika   | 108 (3)                    | 36                       | 144                |
| IPA: Fisika, Kimia, Biologi (masing-masing 2 JP)   | 216 (6)                    | 108                      | 324                |
| IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi (masing-masing 2 JP)  | 288 (8)                    | 144                      | 432                |
| Bahasa Inggris   | 54 (2) ***                 | 18                       | 72                 |
| PJOK   | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Informatika (KTSP: TIK)  | 72 (2)                     | 36                       | 108                |
| Pilihan minimal 1:<br>a) Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater,<br>d) Seni Tari, e) Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan) | 54 (2) ***                 | 18                       | 72                 |
| Muatan Lokal***  | 72 (2) **                  | -                        | 72**               |
| <b>Total</b>   | <b>1098 (32)</b>           | <b>486</b>               | <b>1584</b>        |

Seperti halnya di SMP, di kelas 10 SMA:

- IPA terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi;
- IPS terdiri dari Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi

Sejarah Indonesia dan Sejarah Dunia digabung menjadi “Sejarah”

Minimal 25% jam pelajaran dari setiap mata pelajaran wajib dialokasikan untuk proyek kokurikuler

\*\*\*opsional. Satuan Pendidikan dapat mengintegrasikan muatan lokal dalam mapel lain atau diajarkan melalui kegiatan proyek.



# Alokasi waktu mata pelajaran SMA Kelas XI

Asumsi 36 minggu/tahun

|   | K13    | Program Sekolah Penggerak  |                          |                    |   |
|---|--------|----------------------------|--------------------------|--------------------|---|
|   |        | Alokasi per tahun (minggu) | Alokasi Projek per tahun | Total JP Per Tahun |   |
| Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*  | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                | Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi proyek (hanya 27 minggu)Total jp/minggu = 44  |
| Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*  | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*  | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*   | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*  | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*  | 3      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| Pendidikan Pancasila*   | 2      | 54 (2)***                  | 18                       | 72                 | 22 jp dialokasikan untuk mapel pilihan dari kelompok IPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Vokasi  |
| Bahasa Indonesia  | 4      | 108 (3)                    | 36                       | 144                | Hanya mapel kelompok umum ( <i>highlighted</i> hijau dalam tabel) yang diintegrasikan dengan proyek kokurikuler   |
| Matematika  | 4      | 108 (3)                    | 36                       | 144                |   |
| Bahasa Inggris  | 2      | 54 (2)***                  | 18                       | 72                 |   |
| Seni, minimal 1 dari pilihan berikut: a)Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari  | 2      | 72 (2)                     | 36                       | 108                |   |
| PJOK  | 3      | 54 (2)***                  | 18                       | 72                 | *Pilih salah satu   |
| Sejarah   | 2      | 54 (2)***                  | 18                       | 72                 | **  |
| <i>Jumlah jp mapel umum</i>   | 22     | 576 (18)                   | 216                      | 792                |   |
| Kelompok MIPA: Biologi, Kimia, Fisika, Informatika, Matematika Lanjutan   | 22     | 720 (20)                   | -                        | 792                | ***Diselenggarakan bila Satuan Pendidikan memiliki sumberdaya yang mencukupi. Jika sekolah membuka kelompok ini, siswa wajib mengambil minimal 1 mapel dari tiap kelompok |
| Kelompok IPS: Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi   |        |                            |                          |                    |   |
| Kelompok Bahasa dan Budaya: Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Muatan Lokal, dsb.*** |        |                            |                          |                    |   |
| Kelompok: Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)/Vokasi (membatik, servis elektronik, dsb.)***                                 | 72 (2) | -                          |                          |                    |   |
| Muatan Lokal  | 2      | 72(2)***                   |                          |                    |   |
| Total per tahun   | 1584   |                            |                          | 1584               |   |

## Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12

sesuai minat, bakat, dan aspirasi pelajar, tidak ada program peminatan di SMA



**Ani ingin kuliah kedokteran, berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:**

**Kelompok Mata Pelajaran Umum  
18 JP/minggu  
(wajib diambil)**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Bahasa Indonesia  
Bahasa Inggris  
Matematika  
Seni Musik  
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan  
Sejarah

**Kelompok Mata Pelajaran MIPA  
10 JP/minggu**

Biologi  
Kimia

**Kelompok Mata Pelajaran IPS  
5 JP/minggu**

Sosiologi

**Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya  
5 JP/minggu**

Bahasa Inggris tingkat lanjut



**Wayan masih menimbang apakah ia kuliah Bisnis atau Teknik Sipil, maka berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:**

**Kelompok Mata Pelajaran Umum  
18 JP/minggu  
(wajib diambil)**

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Bahasa Indonesia  
Bahasa Inggris  
Matematika  
Seni Teater  
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan  
Sejarah

**Kelompok Mata Pelajaran MIPA  
10 JP/minggu**

Fisika  
Matematika Peminatan

**Kelompok Mata Pelajaran IPS  
10 JP/minggu**

Ekonomi  
Geografi

Wayan mengambil mata pelajaran dari 2 kelompok, sebagaimana syarat minimum, meskipun sekolahnya membuka 3 kelompok mata pelajaran pilihan.

# AGENDA

1

Kebijakan Kurikulum

2

Karakteristik Umum Kurikulum Prototipe

3

Karakteristik per Jenjang

4

**Manajemen Perubahan s.d. tahun 2024**

# Implikasi Perubahan dan Mitigasinya

01

## Jam Mengajar dan Tunjangan Profesi Guru

- Jam mengajar mapel-mapel kelompok umum alokasi beban mengajarnya tetap
- Diberikan beban tambahan mengajar bagi guru yang beban mengajarnya kurang, seperti menjadi koordinator proyek penguatan profil Pelajar Pancasila



02

## Linieritas Mata Pelajaran

- Disusun linieritas mata pelajaran yang selaras dengan struktur kurikulum prototipe, misal untuk mata pelajaran informatika dapat diampu oleh guru yang mempunyai latar belakang informatika atau MIPA



03

## Kapasitas Guru dan Sekolah untuk Menerjemahkan menjadi Kurikulum Sekolah dan Pembelajaran

- Diberikan pelatihan dan pendampingan kepada komite pembelajaran (Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas)
- Menyediakan platform teknologi untuk guru belajar dan berbagi



# Strategi Implementasi Kurikulum Prototipe

## 1. Rute Adopsi Kurikulum Prototipe Secara Bertahap

Memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan implementasi kurikulum prototipe serta memberikan umpan balik berkala (3 bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum prototipe dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

## 2. Menyediakan Asesmen & Perangkat Ajar (High Tech)

Menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum prototipe.

## 3. Menyediakan Pelatihan Mandiri & Sumber Belajar Guru (High Tech)

Melakukan pelatihan mandiri kurikulum prototipe yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum prototipe disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (flashdisk).

## 4. Menyediakan Narasumber Kurikulum Prototipe (High Touch)

Menyediakan narasumber kurikulum prototipe dari Sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan kurikulum prototipe. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan **pemerintah daerah** atau satuan pendidikan.

## 5. Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (High Touch)

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun diinisiasi **Pengawas Sekolah** sebagai wadah saling berbagi praktik baik adopsi kurikulum prototipe di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.

## Tiga Pilihan Implementasi Kurikulum Prototipe

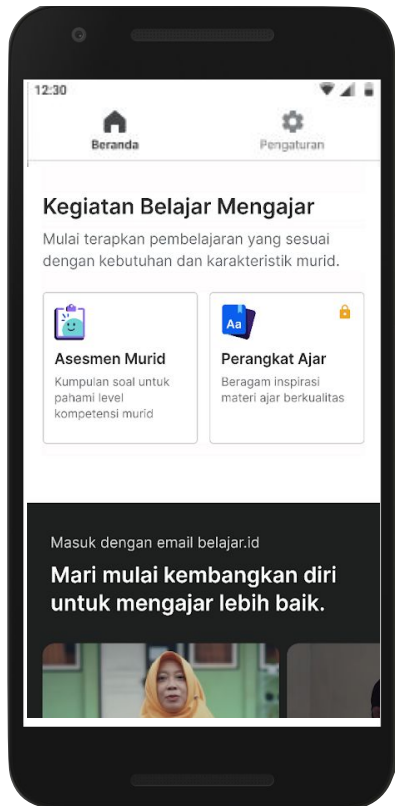
Satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Prototipe yang mengukur kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Tidak ada pilihan yang paling benar, yang ada pilihan yang paling sesuai kesiapan satuan pendidikan. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi kurikulum prototipe.

Pilihan 1: Pelatihan dan/atau penerapan di tahun pertama dengan **kompleksitas sedang**: satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional sekolah sesuai konteks lingkungan belajar setempat pada PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Pilihan 2: Pelatihan dan/atau penerapan di tahun pertama dengan **kompleksitas sederhana**: satuan pendidikan menerapkan perangkat ajar yang telah disediakan pada PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Pilihan 3: Pelatihan di tahun pertama, penerapan di tahun kedua dengan **kompleksitas sederhana**: satuan pendidikan menerapkan perangkat ajar yang telah disediakan pada PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

# Aplikasi teknologi sedang dikembangkan untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum prototipe



## Asesmen

- analisa diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat
- sesuai dengan level kemampuan murid

## Perangkat Ajar

- berbagai referensi perangkat ajar yang berkualitas
- berpihak pada peserta didik

## Pelatihan Mandiri

- Materi pelatihan berkualitas yang bisa diakses kapanpun
- Contoh modul seperti Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila dan Penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakterisk murid



**Terima kasih**



# Sosialisasi dan Evaluasi Kurikulum Prototipe



## Kemendikbudristek mengadakan diskusi terpumpun untuk menyampaikan informasi tentang kurikulum prototipe dan menjaring masukan dari pemangku kepentingan sebagai bahan untuk perbaikan.

| Tanggal      | Diskusi terpumpun                                       | Daftar undangan   |
|--------------|---|---|
| 23 Juli 2021 | <b>Organisasi masyarakat, keagamaan, dan pendidikan</b> | Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, PGRI, Perhimpunan untuk Pendidikan dan Guru (P2G), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Yayasan Guru Belajar (YGB), Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), HIMPAUDI, Ikatan Guru TK Indonesia, Jaringan Sekolah Islam Terpadu.                              |
| 30 Juli 2021 | <b>LPTK</b>   | Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Makassar, Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Negeri Malang, Universitas Nusa Cendana, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Universitas Negeri Medan (UNIMED), UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Malang, Universitas Cenderawasih, dan Universitas Mulawarman. |



| Tanggal            | Diskusi<br>terpumpun   | Daftar undangan   |
|--------------------|--|---|
| 6 Agustus<br>2021  | <b>Organisasi guru<br/>mata pelajaran</b>  | Asosiasi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AGPPKnI), Asosiasi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia (AGBSI), Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI), Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Asosiasi Guru Seni Budaya Indonesia, Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia (AGEI), Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI), Asosiasi Guru Teknologi Informasi Indonesia (AGTIFINDO), Asosiasi Guru Geografi Indonesia (AGGI), Forum Guru IPS Seluruh Indonesia (FOGIPSI), Perkumpulan Pecinta Fisika Indonesia (PPFI), Perkumpulan Pendidik Sains Kimia Indonesia (PPSKI), Perkumpulan Pendidik Bahasa Inggris Indonesia (PPBII), Perkumpulan Pendidik Sains Indonesia (PPSI), Forum Olahraga Pendidikan Indonesia (FORPI), Perkumpulan Pendidik Biologi Indonesia |
| 13 Agustus<br>2021 | <b>Organisasi<br/>kepala sekolah,<br/>pengawas,<br/>tenaga<br/>kependidikan,<br/>dan mapel<br/>kelompok<br/>bahasa</b> | Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI) , Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI), Asosiasi Tenaga Perpustakaan Seluruh Indonesia (ATUPSI), Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah (ATAS), Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Indonesia (PPBDI), Ikatan Guru PAUD (IGPAUD), Asosiasi Guru BK, Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia (IGPKhI), Perkumpulan Guru Muatan Lokal, Perkumpulan Sekolah SPK Indonesia, Ikatan Guru Vokasi Indonesia Maju, Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI), Persatuan Guru Bahasa Mandarin (PGBM), Asosiasi Guru Bahasa Jepang Indonesia (AGBJI), Perhimpunan Pengajar Perancis Seluruh Indonesia (PPPSI), IMLA - Bahasa Arab   |



# Evaluasi Kerangka dan Struktur Kurikulum Prototipe



Guru **dimudahkan dengan CP** kurikulum prototipe ini karena dapat **mengeksplorasi dan lebih kreatif** dalam meramu pembelajaran dari fase (2 tahun) ke kompetensi pertahun. Namun, guru yang terbiasa dengan penjabaran KD di Kurikulum 2013 **perlu penyesuaian** untuk mengembangkan CP per tahun.

(Seni Asiati, Guru SMP 231 Jakarta)



Saya **tidak mengalami kendala** dalam menjabarkan CP per fase menjadi per kelas atau pertahun. Rumusan CP mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat bermanfaat.

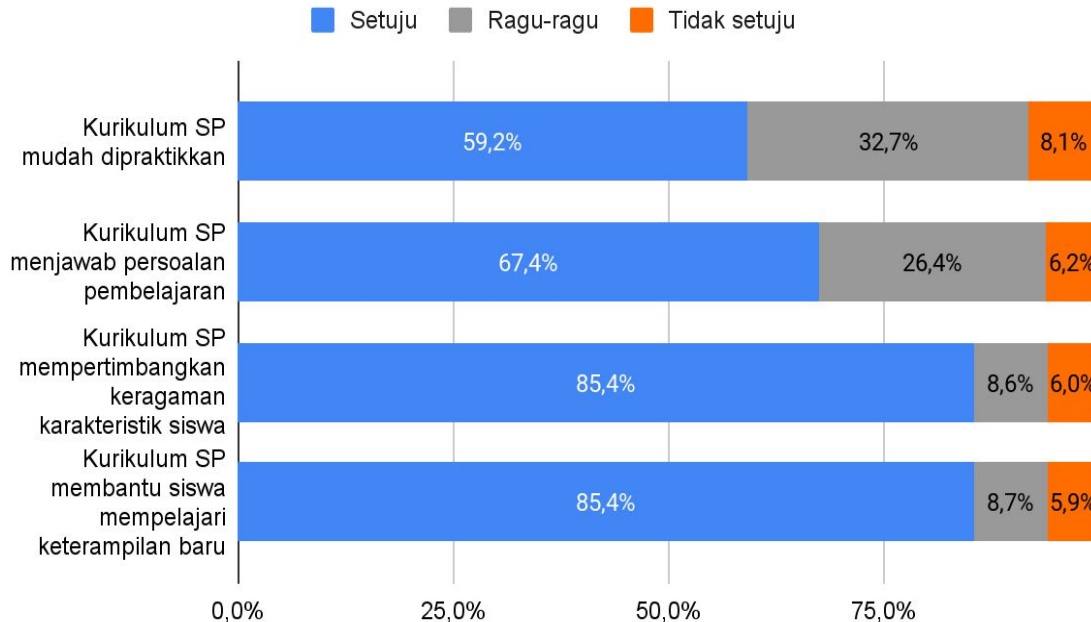
(Taman Firdaus, M.Pd., Guru SMA Negeri 1 Kota Bima, NTB).



Sebagian guru **masih memerlukan peningkatan kapasitas** untuk memahami CP di dalam kurikulum prototipe.

(Dr. Delila Saskia Puspitarona, M.Pd., Edufincy, Bandung)

# Persepsi Guru tentang Kurikulum Prototipe Cenderung Positif



Survei Monev Implementasi Kurikulum SP, PSKP-BSKAP, November 2021 pada 8.635 guru

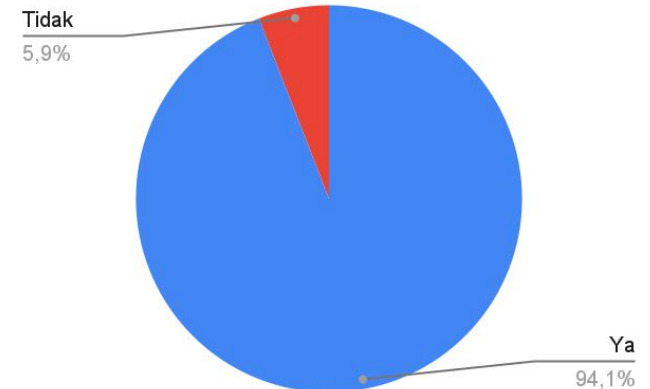
Secara umum, guru memiliki **respons positif** terhadap kurikulum prototipe. Kurikulum ini dinilai **menjawab persoalan pembelajaran, sensitif terhadap keragaman karakteristik siswa, dan membantu siswa untuk beradaptasi dengan berbagai keterampilan baru**. Memang terdapat sebagian guru yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi agar dapat menggunakannya dengan lebih mudah.

# Proses Adaptasi terhadap Kurikulum Prototipe Terus Berkembang

Presentase Sekolah yang Sudah Menyusun KOS dan Mengimplementasikan P5, Juli & November 2021 (n=1.498)



Guru yang Mengumpulkan Informasi Keragaman Karakteristik Peserta Didik, November 2021 (n=8.635)



# Adaptasi Kurikulum Prototipe di TK GPdI Imanuel, Manembo-nembo, Kota Bitung, Sulawesi Utara



Gambar 1 - Pengolahan abon ikan sebagai implementasi P5

Menurut kepala sekolah dan guru buku PSP sangat membantu dalam memahami implementasi pembelajaran di dalam kelas karena contohnya dianggap lebih konkret

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan peran orang tua dalam berbagai kegiatan. Salah satu bentuk proyek adalah **membuat abon ikan yang didampingi orang tua**. Ikan adalah salah satu potensi lokal di sana. Guru senantiasa berkoordinasi dengan orang tua untuk berdiskusi terkait perkembangan anak. Dalam hal aktivitas belajar, orang tua dan anak juga diberi ruang dalam memilih aktivitas yg ingin dilakukan di dalam kelas. Kegiatan ini memberikan dampak positif, **anak-anak menjadi semangat datang ke sekolah** karena tidak sabar untuk melakukan aktivitas yg menarik di sekolah.

Dengan ruang kelas terbatas, TK Imanuel Manembo-nembo melakukan adaptasi kurikulum PSP melalui pembuatan KOS secara mandiri oleh kepala sekolah dan guru. **Kurikulum yang dibuat menyesuaikan kondisi sekolah, konteks lingkungan sekolah dan budaya setempat**. Metode mengajar dalam PSP berbasis proyek kegiatan, observasi lingkungan yang ada di sekitar sekolah, dan belajar di luar kelas. Guru sering mengajak siswa belajar di luar ruang kelas untuk mengenalkan kota Bitung. **Siswa pernah diajak ke pelabuhan, pemukiman sekitar sekolah atau pinggiran sungai** untuk mencari batu dijadikan media ajar baru di ruang kelas. Dalam banyak kesempatan, guru menggunakan media ajar yang berasal dari lingkungan setempat.



Gambar 2 - Pembelajaran di luar ruang kelas dengan tujuan agar siswa mengenal kota Bitung sebagai bagian dari pendidikan kontekstual

# Adaptasi Kurikulum Prototipe di SMAN 1 Sikur, Lombok Timur



Dari segi fasilitas, SMA 1 Sikur memiliki fasilitas yang cukup dengan jumlah guru yang didominasi oleh guru muda. Transformasi di sekolah terjadi lebih cepat dibandingkan sekolah lain. Dalam **upaya adaptasi kurikulum, guru mulai melakukan asesmen diagnostik sederhana** dengan cara bertanya secara lisan pada siswa. Guru memberikan pendekatan pembelajaran pada siswa berdasarkan hasil tersebut. Misalnya pada hasil belajar audio-visual, guru menghampiri siswa satu-persatu dan membagikan lembar kerja siswa agar pembelajaran berjalan terstruktur. Selain itu, dalam upaya adaptasi sekolah Penggerak, **proses belajar tidak lagi berpaku pada penggunaan ruangan kelas**. Guru memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti di berugak (saung), taman, kantin dan halaman sekolah.

SMAN 1 Sikur melakukan P5 untuk kelompok mata pelajaran IPA dengan program bernama '**SI ASIK SMANSIK (Pengolahan Sampah Holistik SMAN 1 Sikur)**'. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Setelah menjadi pupuk, siswa melakukan proses pemanfaatan pupuk dengan melakukan penanaman di dalam pot. Proses pemanfaatan tersebut dilaksanakan di sebuah tempat khusus bernama '*Green House*' yakni tempat pembudidayaan tanaman. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mengemas hasil produk dengan membuat desain penjualan berbasis komputer (TIK).



## Respons guru terhadap kurikulum:

- Buku pelajaran dinilai lebih kontekstual dan mengalami pembaruan.
- Buku pelajaran dianggap lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh guru maupun siswa.
- Platform digital untuk guru menjadi panduan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran.

## Perubahan yang dirasakan guru dalam pembelajaran:

- Proses adaptasi mendorong guru lebih kreatif untuk mengenal karakteristik siswa dalam menyesuaikan dengan pembelajaran
- P5 mendorong kolaborasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan meningkatkan *peer to peer teaching*
- Proses pembelajaran PSP meningkatkan kompetensi guru sebagai fasilitator proses pembelajaran